



EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN DISKUSI KELAS STRATEGI *BEACH BALL* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK

Aloysius Djalo¹, Hildegardis Missa^{1*}, Sardina Ndukang¹ & Anselmuas Boy Baunsele²

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

²Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

*Corresponding Author E-mail: hildegardismissa17@gmail.com

Abstract

The cause of the low student learning outcomes is the learning process in the classroom which is still teacher-centered. The learning model that can increase student activity in class is the Beach Ball strategy class discussion model. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the Beach Ball strategy class discussion model on science learning outcomes for Grade VIII students on the subject of the human digestive system at SMPN 2 Kupang Tengah. The design used in this research is nonequivalent control group design. The results showed that the average student learning outcomes in the experimental class obtained a pretest score of 41.86 which increased to 80.31 after being given a posttest. Whereas in the control class the pretest score was 45.47 which increased to 74.11 after being given the posttest. Based on the results of the one-way Anacova test, a probability value (sig) of 0.000 is lower than the set value of 0.05. This shows that H_a (Beach Ball strategy class discussion model is effective on student learning outcomes) is accepted and H_0 (the Beach Ball strategy class discussion model is not effective on student learning outcomes) is rejected. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the Beach Ball strategy class discussion model is effective on the learning outcomes of class VIII students at SMPN 2 Kupang Tengah.

Keywords: Effectiveness, Class Discussion, Beach Ball, Learning Outcomes, Food Digestion

Abstrak

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah proses pembelajaran di kelas yang masih berpusat pada guru. Model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa di kelas adalah model diskusi kelas strategi *Beach Ball*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas model diskusi kelas strategi *Beach Ball* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII pada materi sistem pencernaan makanan pada manusia di SMPN 2 Kupang Tengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode Eksperimen Semu. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen memperoleh nilai pretest sebesar 41,86 meningkat menjadi 80,31 setelah diberikan posttest. Sedangkan pada kelas kontrol nilai pretest adalah 45,47 meningkat menjadi 74,11 setelah diberikan posttest. Berdasarkan hasil uji anacova satu jalur diperoleh nilai probabilitas (sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai yang ditetapkan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_a (model diskusi kelas strategi *Beach Ball* efektif terhadap hasil belajar siswa) diterima dan H_0 (model diskusi kelas strategi *Beach Ball* tidak efektif terhadap hasil belajar siswa) ditolak. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa model diskusi kelas strategi *Beach Ball* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Kupang Tengah.

Kata Kunci:

Efektif, Diskusi Kelas, Beach Ball, Hasil Belajar, Pencernaan Makanan

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan yang kreatif tanpa harus kehilangan kualitas dirinya. Mengantisipasi hal itu maka perlu adanya pendidikan yang dirancang dengan berbagai cara untuk mendukung pencapaian pembentukan manusia yang berkualitas (Fauzan, dkk. 2017).

Pendidikan merupakan upaya sadar yang berperan penting dalam pengembangan IPTEK

untuk membebaskan manusia dari kebodohan dan keterbelakangan. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Hasanah & Fitria 2021).

Pelaksanaan pembelajaran yang baik tidak terlepas dari persiapan pembuatan perangkat pembelajaran, untuk itu dalam rangka pelaksanaan pembelajaran diperlukan pembuatan rencana atau persiapan perangkat pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran lebih efektif, efisien, dan terarah. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik untuk belajar demi mencapai tujuan pembelajaran serta daya serap peserta didik terhadap materi yang dibelajarkan (Putri & Zulfah 2018).

Pendidikan dalam lingkungan yang lebih kecil dapat mewujudkan melalui proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas sebagai suatu lembaga formal maupun di luar kelas sebagai suatu lembaga nonformal. Pendidikan formal dilaksanakan dengan tujuan untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar. Melalui kegiatan pembelajaran inilah peserta didik mengalami proses perkembangan ke arah yang lebih baik dan bermakna. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran di sekolah belum mencapai hasil yang diharapkan sesuai pedoman yang ada di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Hasanah & Fitria 2021).

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan yaitu hasil belajar peserta didik masih rendah. Hal seperti ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik belum memiliki cara belajar yang dapat meningkatkan daya serapnya terhadap materi yang dibelajarkan. Lebih dari itu pembelajaran belum dapat menantang peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif dan inovatif sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional (Farisi, dkk. 2017).

Usaha untuk mencapai tujuan pendidikan nasional ditentukan oleh guru itu sendiri, karena gurulah yang berperan penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kompetensi keperibadian seperti tanggung jawab, disiplin, wibawa dan mandiri. Berbagai upaya sudah dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, seperti memberikan motivasi belajar terhadap peserta didik dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk membelajarkan peserta didik. Keaktifan peserta didik merupakan bentuk pembelajaran mandiri dimana peserta didik berusaha mempelajari segala sesuatu atas kehendak dan kemampuannya atau usahanya sendiri, sehingga dalam hal ini guru hanya berperan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Wulandari, dkk. 2020).

Peran guru dan peserta didik sebagai subjek penelitian menjadi sangat penting. Peserta didik dilibatkan secara aktif untuk mempermudah mereka dalam memahami konsep-konsep dan sejumlah keterampilan dalam proses belajar. Oleh karena itu peserta didik ditantang untuk selalu proaktif dalam proses belajar serta diperlukan guru yang profesional sehingga dapat membelajarkan peserta didiknya. Selain itu seseorang menjadi guru yang baik harus menguasai materi ajar, juga menguasai keterampilan dalam membelajarkan peserta didiknya. Para pendidik perlu membelajarkan peserta didiknya secara kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan daya serap peserta didik demi mencapai ketuntasan belajar (Afisha, dkk. 2016).

Dalam proses pembelajaran guru mempunyai peranan penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang mendorong peran aktif dan pemahaman peserta didik. Usaha untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat melibatkan peran aktif peserta didik membutuhkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan bervariasi sehingga peserta didik akan berperan aktif dan tercapai hasil yang diharapkan. Dalam pembelajaran IPA diharapkan guru tidak hanya memberikan pengetahuan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik, tetapi mampu merangsang kemampuan peserta didik untuk berpikir, bersikap ilmiah dan kreatif, serta peserta didik mampu memahami dan mengaplikasikannya dalam peristiwa hidup sehari-hari dengan pelajaran IPA, serta menyadari dampaknya terhadap lingkungan dan berusaha mencari solusinya sehingga dapat melestarikan lingkungan sekitarnya (Hasanah & Fitria, 2021).

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran IPA di SMP adalah masih rendahnya daya serap peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini terjadi karena para pendidik yang masih *teacher centered* yang mana belum banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara mandiri dalam memecahkan masalah serta belum banyak pula guru yang menggunakan perangkat pembelajaran yang memudahkan peserta didik belajar waktu kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada umumnya pembelajaran IPA di sekolah-sekolah belum sepenuhnya seperti yang dikehendaki oleh tuntutan KURNAS 2013 karena pembelajaran IPA dewasa ini belum secara optimal dalam mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Untuk itu kiranya para pendidik perlu menyiapkan perangkat pembelajaran yang mengacu pada model pembelajaran tertentu yang sesuai, dengan melibatkan beberapa strategi belajar atau salah satu pendekatan belajar yang relevan dengan karakteristik materi yang hendak dibelajarkan (Supiadi & Julung, 2016)

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA Kelas VII SMPN 2 Oelpuah Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang bahwa pernah melakukan pembelajaran yang inovatif seperti model pembelajaran kooperatif pendekatan STAD dan model pembelajaran Diskusi Kelas Strategi belajar Think-Pair-Share, sedangkan pendekatan dan strategi yang lainnya dari kedua Model pembelajaran ini belum digunakan karena keterbatasan sumber informasi. Walaupun guru IPA pernah menggunakan kedua model pembelajaran baik Kooperatif pendekatan STAD dan Diskusi Kelas strategi belajar *Think-Pair-Share* dalam kegiatan pembelajaran namun masih juga ada peserta didik yang prestasi belajarnya di bawah standar ketuntasan minimal, karena dukungan orang tua dalam penyiapan literatur sangat rendah yang mana semuanya berharap dari sekolah yang menyiapkan. Hal ini merupakan dampak negatif dari sekolah gratis yang disalah tafsirkan oleh orang tua murid.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Diskusi Kelas terdiri dari tiga strategi belajar yaitu: 1). *Think Pair Share* (Berpikir, Berpasangan, dan Berbagi), mempunyai langkah-langkah berikut: pertama berpikir (*think*) yakni guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran yang akan diberikan dan memberikan kesempatan berpikir sebelum peserta didik menjawab pertanyaan. Ke dua berpasangan (*pair*) yakni guru meminta peserta didik untuk berpasangan dengan peserta didik yang lainnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya, interaksi pada tahap ini dapat menyatukan jawaban dari ide mereka. Ke tiga berbagi (*share*) yakni guru meminta salah satu kelompok peserta didik secara berpasangan menyampaikan jawaban permasalahan pada seluruh kelas (Supiadi & Julung, 2016). 2). *Buzz Group* (Kelompok Aktif), adalah suatu bentuk pembelajaran yang bertujuan mengefektifkan partisipasi peserta didik yang dimulai dengan memberikan pertanyaan kepada

peserta didik yang telah dikelompokkan 3 sampai 6 orang untuk berdiskusi atau membahas topic tertentu dari materi pelajaran yang akan dibelajarkan kepada peserta didik itu. 3). *Beach Ball* (Bola Pantai), teknik ini sangat efektif untuk meningkatkan partisipasi peserta didik yang masih muda dan untuk mengenal keperibadiannya. Guru memberikan bola kepada peserta didik dan yang memegang bola saja yang dapat berbicara jika ingin bertanya dengan cara mengangkat tangan dan guru akan memberikan bola Wulandari dkk., (2020). Model diskusi kelas strategi *Beach Ball* merupakan salah satu model yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena dilihat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari dkk.,(2020) yang menggunakan model ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi dan hasil penelitian menunjukkan bahwa model diskusi kelas strategi beach ball berpengaruh terhadap hasil belajar, dimana besar pengaruhnya adalah 31,4%. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Fathoni & Rinaningsih, (2014) dimana mereka menggunakan model diskusi kelas strategi *Beach Ball* untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa pada materi ikatan kimia, dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil pengamatan pada pertemuan pertama dan pertemuan ketiga nilai peserta didik berada pada kategori baik, sedangkan pada pertemuan ketiga nilai peserta didik meningkat pada kategori sangat baik. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dialami di SMPN 2 Kupang Tengah dan hasil penelitian terdahulu maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui efektifitas model diskusi kelas strategi *Beach Ball* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September, semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 di SMP Negeri 2 Kupang Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMPN 2 Kupang Tengah sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII A yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan peserta didik kelas VIII C sebagai kelas kontrol. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi Experiment*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent control group design*, pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random, dimana dalam rancangan ini dilibatkan hasil belajar dari kedua kelompok yang di bandingkan, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan perbedaan antara pengukuran awal dan pengukuran akhir dari kedua kelompok. Desain Penelitian ini tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

(Missa & Boy Baunsele, 2021)

Keterangan:

E : Kelompok Eksperimen (model diskusi kelas strategi *Beach Ball*)

K : Kelompok Kontrol (model pembelajaran langsung)

O₁ : Pemberian *Pretest* pada kelompok Eksperimen

O₂ : Pemberian *Posttest* pada kelompok Eksperimen

O₃ : Pemberian *Pretest* pada kelompok Kontrol

O₄ : Pemberian *Posttest* pada kelompok Kontrol

X : Penerapan Model diskusi kelas strategi *Beach Ball*

- : Penerapan Model pembelajaran langsung

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model diskusi kelas strategi *Beach Ball* sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar peserta didik. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Hasil belajar dan lembar pengamatan aktivitas peserta didik. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Jenis tes hasil belajar yang digunakan adalah tes pilihan ganda. Lembar pengamatan aktivitas peserta didik digunakan untuk melihat keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dengan tujuan Untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar berupa soal *pretest* yang diberikan sebelum kegiatan pembelajaran dan *posttest* diberikan setelah kegiatan pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yaitu uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Anacova menggunakan *SPSS 16.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini diawali dengan pemberian pretest, dilanjutkan dengan pemaparan materi sistem pencernaan manusia dimana pada kelas eksperimen diterapkan model diskusi kelas strategi *beach ball* sedangkan pada kelas control diterapkan model pembelajaran langsung. Tahap akhir dari kegiatan penelitian dikelas adalah pemberian *posttest*. Data hasil analisis nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas control tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi nilai hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol

Statistik Deskriptif	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah sampel	36	36	36	36
Rata-rata	41,86	80,31	45,47	74,11
Peningkatan		38,44		28,64
Peresntase Ketuntasan		83,33%		58,33%
Median	43	81,5	44,5	76
Standar Deviasi	9,16	8,14	9,86	8,04
Nilai Tertinggi	60	90	70	20
Nilai Terendah	20	60	20	60

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkns bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas yang diterapkan model diskusi kelas strategi *Beach Ball* lebih baik dibandingkan dengan kelas yang diterapkan model pembelajaran langsung. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata, peningkatan, dan persentase ketuntasan pada kelas eksperimen relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis inferensial dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas model diskusi kelas strategi *Beach Ball* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tahap awal dari analisis inferensial adalah dilakukan uji normalitas terhadap data hasil penelitian untuk sampel yang digunakan berasal dari populasi yang sama atau berdistribusi nomal. Metode yang digunakan dalam uji normalitas adalah dengan metode Kolmogorov-Smirnov. Data hasil uji normalitas tersaji pada tabel 2.

Tabel 3. Uji normalitas data *pretest* dan *posttest* hasil belajar peserta didik menggunakan model diskusi kelas strategi *Beach Ball* dan model pembelajaran langsung

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Pretest_D L	Posttest _DL	Pretest t_PL	Posttest PL
N		36	36	36	36
Normal Parameters ^a	Mean	41.86	80.31	45.47	74.11
	Std. Deviation	9.159	8.141	9.858	8.042
Most Extreme Differences	Absolute	.146	.207	.127	.176
	Positive	.097	.117	.127	.121
	Negative	-.146	-.207	-.123	-.176
Kolmogorov-Smirnov Z		.877	1.244	.764	1.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.425	.091	.604	.214
a. Test distribution is Normal.					

Pada tabel 3. dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (sig) pada kelas yang menggunakan model diskusi kelas strategi *Beach Ball* adalah untuk *pretest* sebesar $0,425 > 0,05$ dan *posttest* sebesar $0,91 > 0,05$. Sedangkan pada kelas yang menggunakan pembelajaran langsung nilai probabilitas (sig) untuk *pretest* $0,604 > 0,05$ dan *posttest* sebesar $0,214 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang diterapkan model diskusi kelas strategi *Beach Ball* dan model pembelajaran langsung tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang sama sehingga dilanjutkan dengan melakukan uji homogenitas.

Uji homogenitas penting dilakukan untuk mengetahui data yang diambil memiliki varian yang sama atau tidak. Metode untuk uji homogenitas adalah *levene test*. Data hasil uji homogenitas tersaji pada tabel 4.

Tabel 4. Uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* hasil belajar peserta didik menggunakan model diskusi kelas strategi *Beach Ball* dan model pembelajaran langsung

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	.207	1	70	.651
Posttest	.147	1	70	.702

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (sig) untuk *pretest* diperoleh nilai signifikansi $0,651 > 0,05$ dan *posttest* diperoleh nilai signifikansi $0,702 > 0,05$. Nilai probabilitas (sig) ini lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antar kelompok data sehingga data hasil belajar dinyatakan homogen.

Tahap akhir dari analisis inferensial adalah uji hipotesis untuk mengetahui model diskusi kelas strategi *Beach Ball* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII. uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *Tests of Between-Subjects effects*. Data hasil uji hipotesis tersaji pada tabel 5.

Tabel 5. Uji Hipotesis Hasil Belajar

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2683.389 ^a	2	1341.695	35.737	.000
Intercept	8830.617	1	8830.617	235.212	.000
Pretest	1992.709	1	1992.709	53.078	.000
Kelas	1172.616	1	1172.616	31.234	.000
Error	2590.486	69	37.543		
Total	434475.000	72			
Corrected Total	5273.875	71			

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2683.389 ^a	2	1341.695	35.737	.000
Intercept	8830.617	1	8830.617	235.212	.000
Pretest	1992.709	1	1992.709	53.078	.000
Kelas	1172.616	1	1172.616	31.234	.000
Error	2590.486	69	37.543		
Total	434475.000	72			

a. R Squared = ,509 (Adjusted R Squared = ,495)

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (sig) $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas yang menerapkan model diskusi kelas strategi beach ball dengan kelas yang menerapkan pembelajaran langsung sehingga hipotesis H_a (model diskusi kelas strategi *Beach Ball* efektif terhadap hasil belajar peserta didik) diterima, dan Hipotesis H_0 (model diskusi kelas strategi *Beach Ball* tidak efektif terhadap hasil belajar peserta didik) ditolak.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data hasil belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan makanan pada manusia di kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas diterapkan model diskusi kelas strategi *Beach Ball* yaitu kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas yang diterapkan model pembelajaran langsung yaitu kelas kontrol. Peningkatan hasil belajar ini dilihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dimana rata-rata nilai *pretes*-nya 41,86 sedangkan rata-rata *posttes*-nya 80,31. Pada kelas kontrol rata-rata nilai *pretes*-nya 45,47 sedangkan rata-rata *posttes*-nya 74,11. Jumlah peserta didik yang tuntas pada kelas eksperimen adalah 83,33% dan yang tidak tuntas berjumlah 16,67%. Pada kelas kontrol jumlah peserta didik yang tuntas adalah 58,33 dan yang tidak tuntas berjumlah 41,67%. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran pada kelas eksperimen yang menggunakan model diskusi kelas strategi *Beach Ball* merupakan salah satu bagian dari pembelajaran yang banyak melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, namun dalam proses penemuan peserta didik mendapat bantuan atau bimbingan dari peneliti, agar peserta didik lebih terarah sehingga tujuan dalam proses pembelajaran tercapai dan terlaksana dengan baik (Islamiyah, 2018).

Hasil uji anacova dengan menggunakan analisis inferensial (*one way anacova*) dengan bantuan spss versi 16.0 pada tabel 4 diperoleh nilai (sig) 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan H_0 dimana ditolak dan H_a diterima. Melihat perbedaan ketuntasan klasikal pada kelas eksperimen yaitu 83,33% dan rata-rata peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen adalah 38,44, sedangkan ketuntasan klasikal pada kelas kontrol adalah 58,33% dan rata-rata peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol adalah 28,64. Hasil analisis data menunjukkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan perhitungan ketuntasan klasikal dan rata-rata peningkatan model diskusi kelas strategi *Beach Ball* lebih berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan model pembelajaran tanpa perlakuan.

Salah satu yang mempengaruhi perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah model pembelajaran yang digunakan peneliti dalam pembelajaran (Missa & Baunsele, 2021). Dalam hal ini pada kelas eksperimen peneliti menggunakan model diskusi kelas strategi *Beach Ball* yang disertai media LKPD yang diajarkan pada peserta didik. Pada saat proses pembelajaran peneliti hanya bertindak mengarahkan siswa dalam memecahkan

masalah. Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung peserta didik lebih banyak menengarkan penjelasan dari peneliti yang membuat mereka tidak serius dalam belajar menyebabkan peserta didik tidak termotivasi dan aktif dalam belajar. Peserta didik lebih menerima apa yang diberikan peneliti, kurang mencari informasi tentang materi yang sedang diajarkan sehingga peserta didik sulit untuk mengerti dan mengakibatkan proses pembelajaran kurang efektif dan belum maksimal.

Hal ini sejalan dengan pendapat Qodriyah, (2017) bahwa guru menentukan keberhasilan proses pembelajaran, pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika guru memiliki substansi penguasaan materi dan penggunaan metode mengajar. Perbedaan efektifitas model diskusi kelas strategi *Beach Ball* dan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar peserta didik disebabkan karena adanya perbedaan langkah-langkah pembelajaran dan intervensi guru dalam hal memberi pengetahuan kognitif kepada peserta didik pada model diskusi kelas strategi *Beach Ball* dan model pembelajaran langsung.

Pembelajaran dengan menggunakan model diskusi kelas strategi *Beach Ball* lebih menekankan kepada peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri informasi-informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Sedangkan pada model pembelajaran langsung peserta didik tidak ikut terlibat aktif sehingga peserta didik kesulitan untuk mengeluarkan kemampuan terbaik mereka. Pada model diskusi kelas strategi *Beach Ball*, guru tidak langsung memberikan hasil akhir atau kesimpulan dari materi yang disampaikannya, melainkan peserta didik diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri sehingga ingatan peserta didik terhadap materi sistem pencernaan makanan pada manusia bertahan lama. Hal ini sejalan dengan pendapat Hosnan (2014), yang mengatakan bahwa model diskusi kelas strategi *Beach Ball* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperolehkan setia dan tahan lama dalam ingatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa model diskusi kelas strategi *Beach Ball* efektif terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada materi Sistem pencernaan makanan pada manusia peserta didik SMPN 2 Kupang Tengah. Hal ini dilihat dari rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen diperoleh 41,86 sedangkan rata-rata *posttestnya* diperoleh 80,31. Pada kelas kontrol rata-rata *pretest* diperoleh 45,47 sedangkan rata-rata *posttestnya* 74,11. Rata-rata Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen diperoleh 38,44 lebih besar dari rata-rata kelas kontrol yaitu 28,64. Jumlah peserta didik yang tuntas pada kelas eksperimen adalah 83,33% dan yang tidak tuntas berjumlah 16,67%. Sedangkan pada kelas kontrol jumlah peserta didik yang tuntas adalah 58,33% dan tidak tuntas berjumlah 41,67%. Hasil uji anacova dengan menggunakan teknik analisis *one way anacova* diperoleh nilai probabilitas (sig) 0,000 lebih besar dari nilai signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05. Dengan demikian H_0 (model diskusi kelas strategi *Beach Ball* tidak efektif terhadap hasil belajar) ditolak dan H_a (model diskusi kelas strategi *Beach Ball* efektif terhadap hasil belajar) diterima

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih disampaikan kepada Kepala LPPM Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah mendukung kegiatan penelitian ini dengan Hibah UNWIRA dan kepada Kepala Sekolah SMPN 2 Kupang Tengah, yang telah bersedia memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Sekolah tersebut.

REFERENCES

- Afisha, H. M., Jalmo, T., & Maulina, D. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berargumentasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bioterdidik Wabana Ekspresi Ilmiah*, 15(2), 1–23.
- Farisi, A., Hamid, A., & Melvina. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Suhu Dan Kalor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, 2(3), 283–287.
- Fathoni, A., & Rinaningsih. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Kelas Strategi Beach Ball Pada Materi Ikatan Kimia Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa. *UNESA Journal of Chemical Education*, 3(1), 134–141.
- Fauzan, M., Gani, A., & Syukri, M. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Materi Sistem Tata Surya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 5(1), 27–35.
- Hasanah, M., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Kognitif IPA pada Pembelajaran Tematik Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1509–1517. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/968>
- Missa, H., & Boy Baunsele, A. (2021). Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smp Katolik Sint Aloysius Niki-Niki Kabupaten Timor Tengah Selatan. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 5(2), 93–104. <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v5i2.2011>
- Putri, R. A., & Zulfah. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Gunung Malelo. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 14–25. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v1i1.152>
- Supiadi & Julung. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Biologi SMA. *JPS (Jurnal Pendidikan Sains)*, 4(2), 60–64. <https://doi.org/10.17977/jps.v4i2.8183>. *Jurnal Pendidikan Sains*, 4(2), 60–64. <http://journal.um.ac.id/index.php/jps/article/view/8183>
- Wulandari, R., Wardhani, S., & Nawawi, S. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Materi Keanekaragaman Hayati. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 3(1), 45–53. <https://doi.org/10.30743/best.v3i1.2435>
- Wulandari, T., Hodsay, Z., & Pramika, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Diskusi Kelas Tipe Beach Ball Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 66. <https://doi.org/10.31851/neraca.v4i1.4307>

